YOGYAKARTA

DIRENCANAKAN KEMBALI KE TRASE AWAL

Tol Yogya-YIA, Pemda DIY Tunggu Pengajuan IPL

YOGYA (KR) - Pemda DIY masih menunggu permintaan resmi Izin Penetapan Lokasi (IPL) pembangunan proyek jalan tol trase Solo-Yogya-Yogya International Airport (YIA) di Kulonprogo, seksi III. Guna mendukung percepatan hal itu koordinasi dan konsultasi terus dilakukan. Hal itu untuk mensinkronkan perkembangan jaringan jalan di Yogya.

"Saat ini kami telah menyelesaikan IPL untuk trase tol sesi I dan II. Sedangkan untuk tahap III baru proses penyelesaian. Secara prinsip kami sudah berkonsultasi dengan Sri Sultan HB X, jadi nanti tinggal masalah teknis saja," kata Direktur Jenderal (Dirjen) Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Dr Hedy Rahadian usai Bertemu dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Wilis Kompleks Kepatihan, Jumat (5/11).

Dikatakan, salah satu tujuan dari pertemuan tersebut untuk mensinkronkan perkembangan jaringan jalan di DIY, yang pertama masalah Tol SoloñYogya-Kulonprogo. Hal ini terkait dengan rencana pengembangan dan dampak dinamika kawasan Wisata Candi Borobudur serta pengembangan penyelesaian pembangunan jalan di lintas Pantai Selatan (Pansela).

Sedangkan Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian PUPR Danang Parikesit menyatakan, rencana pembangunan Jalan Tol Yogya-Kulonprogo kembali ke trase awal sesuai arahan Gubernur DIY. Kepastian trase yang akan dilalui jalan tol tersebut ujungnya tetap menunggu Izin Penetapan Lokasi (IPL) Gubernur DIY.

"Rencana proyek pembangunan Jalan Tol ruas Yogya-Kulonprogo akan memakai trase awal sesuai arahan Ngarsa Dalem (Sultan HB X-red). Untuk lebih pastinya (trase) masih menunggu IPL Gubernur DIY, karena pembahasan kita tadi baru trase awal rencana pembangunan Jalan Tol Yogya-Kulonprogo yang pernah diajukan," ujarnya.

Disampaikan, proyek pembangunan Jalan Tol Yogya-Kulonprogo ini direncanakan tetap secara at grade atau di atas tanah. Gubernur DIY berpesan dua hal yang sangat penting, pertama integrasi Jalan Tol dengan pengembangan ekonomi daerah dan kedua akses tol ke aerocity.

"Ngarsa Dalem sangat menekankan hal itu sejak awal bagaimana keberadaan Jalan Tol bisa mengembangkan perekonomian daerah. Artinya, sekarang harus dilihat lokasi-lokasi yang akan dikembangkan beserta konsepnya di DIY. Semisal konsep rest area maupun pengembangan exit tol dan sebagainya," imbuhnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) DIY Krido Suprayitno menambahkan, Pemda DIY masih menunggu dokumen penetapan lokasi dari Dirjen Bina Marga. Karena setelah semua kelengkapan atau dokumen yang dibutuhkan



Dirjen Bina Marga, Kementerian PUPR Dr Hedy Rahadian usai bertemu Sri Sultan HB X.

terpenuhi, Gubernur DIY saikan dalam waktu dekat. baru bisa menerbitkan IPL untuk pembangunan jalan sih menunggu sehingga protol. Adapun untuk kelengkapan dokumen sendiri Krido berharap bisa segera disele- rena sudah cukup mendesak,

"Sampai saat ini kami mases lanjutan itu berdasarkan dokumen yang diterima. Ka-

pusat akan berupaya agar secepatnya dokumen tersebut bisa diselesaikan. Dengan begitu bisa segera ditindaklanjuti oleh Pemda DIY," ungkap (Ria/Ira)-f

DISIARKAN DARING 10 NOVEMBER

Jogja Cross Culture Barometer Karya Seni Budaya

ketiga kalinya Kota Yogya menggelar agenda Jogja Cross Culture (JCC). Ke depan kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi barometer karya seni budaya di tingkat nasional.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan JCC berbeda dengan festival yang digelar pada umumnya. Jika kebanyakan festival mengedepankan atraksi atau pertunjukan dengan tujuan menghibur namun JCC sejak awal dikonsep sebagai ajang para seniman dalam menampilkan karya.

"Yogya ini tumbuh dan berkembang tidak lepas dari pergulatan dengan lintas kultur yang ada di sini. Sehingga tercipta sebuah karya yang tidak lepas dari akar budaya," terangnya dalam jumpa media didampingi Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, Jumat (5/11).

JCC pertama kali digulirkan pada tahun 2019 lalu. Karena kondisi pandemi maka penampilannya dilakukan secara terbatas. Begitu pula pada gelaran ketiga tahun ini, akan disiarkan secara pukul 19.45 WIB melalui kanal Youtube Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Heroe menyebut, silang budaya sebenarnya sudah cukup akrab di Kota Yogya. Dicontohkannya Kraton Yogya yang memiliki seni budaya gamelan yang dikombinasikan dengan alat musik diatonis. Begitu pula karva seni tari yang dicampurkan dengan relasi

YOGYA (KR) - Tahun ini menjadi antar budaya dari daerah bahkan negara lain. "Harapan kami ke depan JCC bisa menjadi barometer. Para seniman akan bangga jika sudah tampil di Yogya," tandasnya.

> Perancang Pertunjukan JCC 2021 RM Altiyanto, menjabarkan tahun ini tema yang diangkat ialah 'Story of Jogja'. Tema tersebut dibalut dalam tarian yang menggambarkan tonggak peristiwa sejarah peradaban di Yogya sejak masa pra sejarah hingga kondisi saat ini. Sajian dibagi dalam tiga segmen yang menghadirkan para penampil dari potensi seni 14 kemantren.

> Karya seni itu pun merupakan hasil kolaborasi koreografer profesional dengan koreografer muda. Sehingga tidak sekadar menciptakan pertunjukan melainkan ada transformasi yang akan terus berlanjut ke depan. "Tidak hanya komposisi tari tapi juga sajian utuh karena ada tata artistik, kostum dan sebagainya. Cukup menarik ada kolaborasi seniman profesional dengan pelaku seni di wilayah," tandasnya.

Selain itu, sejumlah seniman luar daring pada 10 November 2021 mulai 🛮 negeri pun bakal turut meramaikan ajang tersebut. Di antaranya dari Malaysia, Thailand, Hongkong, Jepang, Australia, Kaledonia Baru, Rusia, Kanada dan Turki. Para seniman luar negeri tersebut sudah menyerahkan video karya mereka yang kemudian diolah oleh pelaku seni di Yogya. Dengan begitu muncul karya kolaboratif hasil persilangan budaya.

HINDARI KERUMUNAN, BATASI PENGUNJUNG

Wisatawan ke Malioboro Dibekali Aplikasi Khusus

YOGYA (KR) - Seiring melonjaknya tingkat kunjungan ke Malioboro, terutama pada akhir pekan, kebijakan pembatasan durasi kunjungan akan diterapkan. Wisatawan yang hendak masuk kawasan Malioboro pun harus membekali aplikasi khusus berupa Sugeng Rawuh.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan pencatatan dan pengaturan kunjungan wisatawan ke Malioboro perlu diberlakukan untuk menghindari kerumunan. "Mulai pekan ini aplikasi Sugeng Rawuh akan digunakan. Ini aplikasi mandiri yang memungkinkan petugas untuk mengatur dan membatasi durasi kunjungan ke Malioboro," jelasnya, Jumat (5/11).

Dengan aplikasi tersebut maka durasi kunjungan wisatawan di kawasan Malioboro akan dibatasi maksimal dua jam. Sedangkan parkir kendaraan wisatawan di tempat khusus parkir (TKP) yang sudah disediakan dibatasi maksimal tiga jam.

Heroe menambahkan, penggunaan aplikasi tersebut dibutuhkan karena sampai saat ini Malioboro belum memperoleh QR Code yang terhubung dengan aplikasi PeduliLindungi. Selain itu, aplikasi PeduliLindungi juga belum bisa memberikan pembatasan durasi kunjungan sehingga dibutuhkan aplikasi mandiri.

Selain itu, penggunaan aplikasi tersebut diharapkan dapat melengkapi kebijakan one gate system untuk pengaturan arus bus pariwisata di Kota Yogya yang sudah dilakukan sejak dua pekan lalu. Setiap bus pariwisata diwajibkan masuk ke Terminal Giwangan untuk proses

skrining kesehatan berupa menunjukkan sertifikat vaksinasi bagi setiap wisatawan yang dibawa. Bus yang lolos skrining akan mendapat stiker dan kartu parkir di TKP yang sudah ditetapkan. Bus tanpa stiker dan kartu parkir dipastikan tidak bisa mengakses TKP wisata di Kota Yogya. "Ada oknum yang mengakali aturan dengan menurunkan wisatawan dan kemudian menjemputnya mereka kembali. Memang dibutuhkan solusi untuk permasalahan ini," katanya.

Oleh karena itu antisipasi yang dilakukan ialah dengan mengintensifkan patroli dari tim gabungan. Terutama di lokasi-lokasi yang berpotensi terjadi penumpukan dan kerumunan wisatawan. Secara acak, wisatawan yang ditemui juga akan diperiksa identitas ke-(Dhi)-f sehatannya.

Homeschooling HSPG Adakan Pelatihan Robotik bagi Guru

YOGYA (KR) - Homeschooling HSPG Yogyakarta menyiapkan satu lagi program vokasi di lembaganya vaitu vokasi robotik. Untuk mematangkan itu, Homeschooling HSPG mengadakan pelatihan keterampilan robotik bagi guru/tutor yang akan mengampu vokasi robotik tersebut dengan menghadirkan narasumber Vice President Robotic Organizing Commite Indonesia, Riza Muhida. Pembekalan robotik berlangsung dua hari, 4-5 November 2021.

Direktur Homeschooling HSPG Ir Kusnanto MM mengatakan, di era digitalisasi ini, keterampilan robotik sangat dibutuhkan generasi muda Indonesia untuk menjadi generasi unggul. Kedepan keterampilan robotik akan semakin dibutuhkan untuk membantu pekerjaan manusia agar lebih efisien. "Setelah ada program vokasi Bahasa Inggris, Cooking Class, Musik dan Teknologi Informasi dan Komputer, Homeschooling HSPG menambah lagi vokasi robotik," terang Kusnanto kepada KR, Jumat (5/11).

Menurut Kusnanto, keterampilan robotik ini akan menjadi nilai tambah bagi siswa sekaligus menjadi keunggulan yang dimiliki



KR-Devid Permana

Kusnanto (kanan) dan Riza Muhida disela acara pelatihan robotik.

Homeschooling HSPG. Diharapkan nantinya keterampilan ini menambah daya saing lulusan saat memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi. "Untuk awalan, vokasi robotik ini menjadi program pilihan siswa. Tapi kalau nanti menunjukkan perkembangan yang bagus, bukan tidak mungkin menjadi program wajib bagi setiap siswa disemua jenjang," ujarnya.

Riza Muhida mengapresiasi Homeschooling HSPG yang mengembangkan program vokasi robotik. Menurutnya hal ini penting agar keterampilan robotik terus berkembang tidak hanya di sekolah formal, tapi juga sekolah non formal. Bahkan tidak menutup kemungkinan program vokasi robotik di Homeschooling HPSG lebih unggul dibanding sekolah formal.

Adapun pelatihan yang diberikan kepada guru-guru HSPG Homeschooling meliputi pemrograman robot menggunakan handphone android dan membuat robot yang bisa berinteraksi dengan manusia, misalnya membuat animasi untuk robot. Pihaknya juga akan melakukan pendampingan, sampai guru benarbenar siap mengajarkan robotik ke siswa. "Jadi nantinya siswa HSPG punva kemampuan koding, terampil membuat alat otomasi, terampil elektronika dan bisa berpartisipasi di berbagai lomba robotik," pungkasnya. (Dev)-f

